

**ANALISIS KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS
LESSON STUDY PADA MATERI SISTEM GERAK KELAS VIII MTs
MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
YULIATI RADI KAKA
2018710007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh siswa sehingga dapat menghadapi berbagai permasalahan. Kemampuan berpikir kritis siswa- siswi ini sangat diperlukan untuk menemukan kebenaran dan pendapat mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah yang ditemui sehingga membantu siswa-siswi menumbuhkan kemampuan berpikirnya, Pandangan tersebut diperkuat oleh Hidayah (2014). Maka tujuan yang harus ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi sistem gerak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui suatu kegiatan Lesson Study .

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem gerak menggunakan model *discovery learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah 1 Malang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 33 siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan lesson study yaitu plan, do, dan see dengan instrumen pengumpulan data berupa soal tes uraian kemampuan berpikir kritis di kembangkan Facione (2015). Analisis dilakukan terhadap jawaban siswa yang dikategorikan ke dalam 5 kategori menurut Ridwan (2013) dengan Instrumen berupa 5 soal uraian kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 5 aspek indikator. Analisis

Hasil penelitian yang didapat secara keseluruhan melalui kegiatan Lesson Study siswa telah meembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem gerak pada manusia. Sehingga diperoleh persentase kemampuan menginterpretasi siswa adalah 86,36% dengan kategori sangat tinggi, persentase kemampuan menganalisis adalah 84,09% dengan kategori sangat tinggi, persentase kemampuan menginferensi adalah 85,23% dengan kategori sangat tinggi, persentase kemampuan mengeksplorasi 80,68% dan persentase kemampuan mengevaluasi adalah 86,36% dengan kategori sangat tinggi. Jadi, rata-rata keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B tahun ajaran 2022/2023 adalah 84,54% dengan kategori sangat tinggi

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis; sistem gerak; lesson study.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis itu adalah satu-satunya cara untuk mengasah cara siswa berpikir dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kelas termasuk dalam pembelajaran IPA. Kemampuan berpikir kritis siswa- siswi ini sangat diperlukan dan akan menemukan kebenaran dan pendapat mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah yang ditemui sehingga membantu siswa-siswi dalam menumbuhkan kemampuan berpikirnya. Berpikir kritis merupakan aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan gagasan menuju ke arah yang lebih 1 khusus, 2 membedakan secara baik, 3 membahas dan menumbuhkan ke arah yang lebih baik dan benar". Penjelasan di atas menekankan bahwa siswa mampu dalam menganalisis gagasan lalu memilih dan mencatat untuk menghasilkan sebuah keputusan. Berpikir kritis adalah suatu kemampuan berfikir untuk mengasah cara peserta didik dalam memahami dan menganalisis sebuah permasalahan sehingga sampai dengan menemukan hasil kebenaran dalam menyelesaikan setiap masalah dan mengambil informasi dari berbagai macam sumber. Kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui suatu latihan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk merangsang seseorang atau siswa berpikir secara kritis, misalnya melalui kegiatan pembelajaran.

Berpikir kritis sebagai salah satu sisi dari berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa melibatkan pola pikir kritis hal ini dapat mendorong siswa- siswi dengan menyajikan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik untuk mendorong kemampuan peserta didik dipandu oleh ide kebenaran Misalnya, ketika siswa menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, hingga siswa sampai pada suatu kesimpulan. Sehubungan dengan itu ada juga pendapat menurut Willingham (2017) Berpikir kritis adalah suatu pemikiran yang menghubungkan dengan dengan penalaran, cara mengambil keputusan dan bagaimana memecahkan suatu permasalahan. Dari keterangan tersebut berpikir kritis dapat juga disebut sebagai suatu bentuk kemampuan berpikir secara jelas serta logis, dengan berpikir kritis siswa dapat menghadapi suatu masalah yang dihadapi dengan lebih baik. Kemampuan berpikir kritis yang diharapkan siswa dalam pembelajaran IPA agar siswa pintar dalam bertanya, meniawab pertanyaan dan memecahkan soal-soal berpikir kritis yang diberikan oleh guru untuk 1 dikan siswa pemikir yang kritis / mandiri.

Kegiatan *Lesson study* (LS) hadir memberikan kesempatan kepada bagi pendidik saling belajar bagaimana menciptakan pembelajaran yang baik. *Lesson study* hanya difokuskan bagaimana guru mengajar, tetapi juga memperhatikan cara siswa belajar dalam menegaskan pendidik dapat membuat siswa supaya belajar lebih baik. Kegiatan *lesson study* mengharuskan siswa untuk belajar secara berkelompok, dengan berkelompok guru dapat memberikan masukan dan pendapat mengenai langkah pembelajaran yang baik. Dalam kegiatan ini *lesson study* memiliki 3 tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yaitu dimana guru akan menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disepakati guru dan observasi

Pada tanggal 29 maret 2022 Berdasarkan kegiatan observasi yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang peneliti menemukan berbagai macam hal yang menjadi kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Hal ini terlihat siswa yang juga : (1) belum terlatih mengeluarkan pendapat, (2) siswa kurang antusias menjawab pertanyaan dari guru, (3) siswa masih malu bertanya dengan hal yang kurang mereka pahami, (4) siswa masih fokus dengan jawaban yang ada dalam buku paket, (5) dan juga ada siswa yang tidur saat mengerjakan soal yang diberikan guru. Bahkan saat guru memberikan pertanyaan untuk menyimpulkan materi yang dipelajari hanya ada salah satu siswa yang menyanggah pertanyaan dari guru tetapi masih ragu atau kurang memahami dengan jawaban yang disampaikannya. Jadi permasalahan ini berakibat bagaimana cara berpikir kritis mereka masih rendah sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Berpikir kritis memiliki lima tahapan yaitu 1 klarifikasi dasar, 2 memberikan alasan sebuah keputusan, 3 menyimpulkan, 4 klasifikasi lebih lanjut, dugaan dan keterpaduan oleh karena digunakan sebuah model *Discovery Learning (DL)* yang membangun belajar siswa dan akan dipadukan dengan *Lesson Study (LS)* untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi terdapat bahwa adanya permasalahan mengenai kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa, masalah ini dicarikan solusinya jika dihiraukan saja maka akan sangat merugikan seseorang, yakni siswa-siswi itu sendiri sebagai subjek yaitu siswa tidak mampu memecahkan masalah yang secara nyata yang terjadi serta siswa akan mengalami kesusahan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Satu-satu cara untuk mengatasi kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa-siswi, guru harus memilih model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang berpusat pada siswa yang membangun berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning* mengajak siswa-siswi lebih sehingga siswa mudah

mengingat. Oleh sebab itu maka dapat disebut pembelajaran *Discovery Learning* suatu pendekatan pembelajaran pengembangan pengetahuan, yang selalu melibatkan siswa secara aktif dalam (1) menganalisis, (2) menalar, (3) menggolongkan dan (4) membuat kesimpulan. Penelitian ini akan melakukan kajian terkait menganalisis kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Biologi, terkhususnya pada materi “Sistem Gerak”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ini juga terkesan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan menggunakan Model *Discovery Learning* Berbasis *Lesson Study* Pada Materi Sistem Gerak**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

“ Bagaimana hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem gerak melalui kegiatan *Lesson Study* di kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang ? “

C. Tujuan

Berlandaskan perumusan di atas, dari penelitian ini tujuan yang harus ingin diperoleh adalah : mengidentifikasi kemampuan berpikir menggunakan model *discovery learning* pada materi sistem gerak di kelas VIII melalui kegiatan *Lesson Study*

D. Manfaat

Dari penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat yang diperoleh, maka dalam penelitian ini memiliki manfaat yang akan dijadikan motivasi kedepan sebagai berikut :

1. untuk siswa, mendapatkan pengalaman tersendiri bagi siswa dalam pembelajaran Biologi menggunakan *Discovery Learning* dan mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA.
2. Bagi pendidik, pendidik juga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan belajar mengajar pada setiap pembelajaran terkhususnya IPA dan kemampuan siswa berpikir kritis dapat dilatih terus menerus.

3. Bagi peneliti, untuk mengembangkan wawasan bagaimana cara pembelajaran Biologi dengan menggunakan sebuah pendekatan *Discovery Learning* untuk mengetahui sejauh mana kualitas kemampuan siswa berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S., 2008. Media Pembelajaran. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Azwar. 2012. Metode Penelitian: Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Bodgan, R. & Tailor, S.J. 1992. Pengantar Metoda Pe-nelitian Kualitatif. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cerbin, B & Kopp, B. 2005. A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project. online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm> [2April 2012]
- Djamilah BW. 2006. Pengembangan Kompetensi Melalui Lesson Study. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dan Konferensi nasional Matematika di Universitas Negeri Semarang pada 24-27 JULI 2006.
- Epstein, R. L. 2006. Critical thinking (3rd ed). Canada: Thomson Corporation
- Eline, B. J. 2006 Menjadikan Kegiatan belajar mengajar mengasikan dan bermakna. Terjemahan Ibnu Setiawan Bandung: Mizan Learning Center.
- Fidiastuti, H. R. 2021. Improving Student and Learning Outcomes Trough Genetics E-Module. Jurnal Ilmiah Peuradeun, [S.I.], v, 9, n.1, p. 189-200, jan.2021. ISSN 2443-2067. Availavble at: <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/477>.
- Facione, P., A. 2015. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Insight Assessment.
- Filsaime, D. K. 2008. Menguak Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. (terjemahan Sunarni ME). Buku Berkualitas Prima, Jakarta.